

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Organisasi IPNU-IPPNU

Peran merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu peristiwa, yang mencerminkan harapan terhadap perilaku mereka berdasarkan kedudukan sosial. Peran ini mencakup aspek dinamis dari status sosial, di mana pelaksanaan kewajiban dan hak menjadi indikator bahwa seseorang atau kelompok telah menjalankan perannya. Dengan kata lain, peran merupakan rangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki.¹⁹

Organisasi memiliki posisi yang penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat untuk menyatukan individu dalam dinamika dan keteraturan hidup.²⁰ Kehadiran organisasi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial. Salah satu contohnya adalah IPNU dan IPPNU, yang didirikan dengan tujuan untuk mempersatukan remaja agar lebih teratur dalam kehidupan masyarakat. Peran IPNU dan IPPNU adalah sebagai agen transformasi yang menyadarkan generasi muda agar tidak terjebak dalam pragmatisme jangka pendek atau dampak negatif dari arus globalisasi.²¹

Organisasi IPNU-IPPNU merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan karakter

¹⁹ Khusnul Khatimah, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Keagamaan*, (Lontar Media:Yogyakarta, 2018),25.

²⁰ Haiyik Muqorrobin, 2019, Skripsi: “Peran Organisasi IPNU & IPPNU Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Di PAC Kec Ringinrejo Kab Kediri”, (*Tulungagung:IAIN Tulungagung*),18

²¹ Hasil Keputusan Kongres IPPNU Ke-XVIII, (Jakarta:t.p), 2018,67

remaja Islam di luar lingkungan sekolah formal. Melalui berbagai program kaderisasi, keagamaan, dan sosial, organisasi ini berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, kepemimpinan, serta moderasi beragama kepada anggotanya.²²

Menurut Muhaimin internalisasi nilai berlangsung melalui tiga tahapan sebagai berikut²³:

1. Tahap Transformasi Nilai: Pada tahap ini pembina/pengurus sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada anggota yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara anggota. Pembina/pengurus memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
2. Tahap Transaksi Nilai: yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pembina/pengurus dengan anggota yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam transaksi nilai ini pembina/pengurus dan anggota sama-sama memiliki sifat yang aktif. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini pembina/pengurus bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan para anggota diminta memberi respon yang sama yakni, menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

²² Ulil Albab Al Jawad Zahranita Iriani, "Kontribusi IPNU Dan IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal Di Kota Sorong" *Jurnal PAIDA*, Vol.3 No.1 (Februari 2024): 286

²³ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa" *jurnal pendidikan agama islam*, Vol.1, No.1 (2017): 4.

3. Tahap Transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan pembina/pengurus dan anggota bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Para anggota merespon kepada pembina/pengurus bukan gerakan/ penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa Latin, *moderatio* yang berarti keseimbangan atau cukup. Moderasi berarti mengurangi kekerasan atau menghindari ekstremisme, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam bahasa Inggris, moderasi biasanya berarti adil²⁴ rata-rata, inti, atau standar baku. Yusuf al-Qardhawi menggambarkan moderasi dalam Islam sebagai *wasathiyyah*, yang dianggap sebagai salah satu karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh ideologi lain.²⁵

2. Indikator Moderasi Beragama

Seseorang yang berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip penting dapat dianggap bersikap moderat dalam beragama. Keadilan, keseimbangan, dan toleransi adalah tiga prinsip utama moderasi, menurut Quraish Shihab:

- a. Keadilan, yang berarti adil. Keadilan dalam bahasa didefinisikan sebagai *I'tidāl*, yang berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang

²⁴ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13 No. 1, (2020), 1-22

²⁵ Maskuri, Maskuri, A. Samsul Ma'arif, dan M. Athoiful Fanan. "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1, (2020): 32-45.

tepat, menggunakan hak dan melaksanakan tanggung jawab sebagaimana mestinya. *I'tidāl* adalah komponen penerapan keadilan dan etika bagi seluruh umat Islam. Dengan pemahaman ini, kata "adil" terkait erat dengan makna persamaan, yaitu persamaan dalam hak. Keadilan yang dianjurkan oleh Islam dijelaskan untuk diterapkan secara adil, yaitu dengan mempertahankan keseimbangan dalam semua aspek kehidupan seseorang dan bertindak dengan cara yang baik. Adil berarti menempatkan hak dan kewajiban secara proporsional. Kewajiban tidak boleh membatasi hak dasar. Keadilan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan banyak orang, sehingga nilai-nilai agama akan menjadi kuno dan tidak penting.²⁶

- b. Prinsip Pengertian keseimbangan (*tawazun*) mengacu pada pemahaman dan praktik agama yang seimbang, yang mencakup semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi. Prinsip ini membedakan inhiraf (penyimpangan) dari ikhtilaf (perbedaan).
- c. Ide tentang toleransi (*Tasamuh*) berasal dari kata samah atau samahah, yang sering diartikan sebagai kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologis, tasamuh berarti menoleransi atau menerima sesuatu dengan cara yang ringan. Dalam konteks istilah, tasamuh berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan hati yang lapang. Toleransi adalah sikap yang tetap seimbang tanpa keinginan untuk berubah. Toleransi menekankan pada kelapangan jiwa, penghargaan terhadap setiap keyakinan yang berbeda, dan

²⁶ Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, dan Latief Tsabit, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, 40-41.

kesediaan untuk menerima pendapat dan perspektif yang berbeda, meskipun keyakinan ini terkadang tidak sesuai dengan kelompok atau individu tertentu.²⁷

C. Remaja dan Organisasi IPNU-IPPNU

1. Pengertian Remaja

Remaja juga disebut sebagai fase persiapan untuk mencapai kedewasaan, adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Usia remaja berkisar dari sebelas hingga dua puluh empat tahun; sebelas tahun adalah usia awal dan dua puluh empat tahun adalah usia akhir.²⁸ Istilah remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau berkembang menjadi dewasa. Istilah ini mencakup berbagai aspek kematangan, termasuk mental, emosional, sosial, dan fisik.²⁹

Sebagai periode peralihan, remaja tidak memiliki batasan yang jelas karena tidak sepenuhnya termasuk dalam kategori anak-anak maupun dewasa. Selama masa ini, individu mengalami banyak perubahan, termasuk perubahan psikologis yang membawa berbagai emosi dan ketertarikan baru. Setiap orang yang normal pasti melewati proses pertumbuhan dan perkembangan, yang tahap-tahapnya juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Hajj ayat 5.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مَّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ؕ وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلِّغُوا أَشَدَّكُمْ ؕ وَمِنْكُمْ مَّن يَتُوفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يَرُدُّ

²⁷ Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi Kontestansi, Akomodasi, Harmoni*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 20.

²⁸ Andhika Alexander Repi, *Aku, Remaja Yang Positif*, (Jakarta, Gramedia, 2018), 3-9.

²⁹ Qolbi Khoiri, 2018, "Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Kelurahan Tengah Padang Kota Bengkulu", *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 351

إِلَى أَرْضٍ لَّكَيْلًا يَعْلَمُ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْعًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

”Wahai manusia! Jika kamu meragukan(hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar Kami jelaskan kepada kamu; dan kami tetapkan dalam Rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian dengan (berangsur-aangsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pua) diantara kamu ada yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tetumbuhan yang indah.”

Remaja cenderung melakukan kenakalan atau melanggar aturan karena rasa penasaran. Remaja dapat dimotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memiliki nilai positif untuk mengantisipasi hal demikian. Saat seorang remaja, terutama jika seorang muslim, memasuki masa balig, dia bertanggung jawab atas tindakannya dan keimanannya. Dia juga bertanggung jawab atas ibadah-ibadah yang diwajibkan Allah dan akhlak dan perilaku sosialnya.³⁰

2. Pengertian Organisasi IPNU-IPPNU

Istilah organisasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Banyak orang mungkin sudah berpartisipasi dalam banyak organisasi. Kehidupan melibatkan banyak organisasi. Amatai Etzioni berpendapat bahwa orang dilahirkan dalam organisasi, dididik di dalamnya,

³⁰ M Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Depok:Gema Insani, 2007), 210.

dan seringkali bekerja di dalamnya saat dewasa. Dia juga mengatakan bahwa orang hidup dalam masyarakat yang diatur oleh organisasi.³¹

Ernest Dale mengatakan bahwa organisasi terbentuk melalui komunikasi dan interaksi antar individu. Organisasi didefinisikan sebagai perencanaan yang melibatkan pembentukan, pengembangan, dan pemeliharaan struktur atau pola hubungan kerja di antara sejumlah orang dalam suatu kelompok.³² Organisasi merupakan kesatuan yang terbentuk dari individu-individu yang memiliki kesamaan latar belakang, identitas, dan harapan untuk mencapai tujuan bersama.

IPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan ditujukan untuk laki-laki, pelajar, atau santri. IPPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dan ditujukan untuk perempuan, pelajar, atau santri. IPNU-IPPNU berfungsi sebagai wadah untuk menumbuhkan potensi pelajar dan mahasiswa. Organisasi ini juga bertujuan untuk membentuk para remaja menjadi pemimpin masa depan dan berfungsi sebagai benteng moral di tengah degradasi nilai yang masif di kalangan generasi muda, melalui berbagai kegiatan positif.³³

3. Sejarah IPNU-IPPNU

Sejarah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) berbeda. Organisasi-organisasi ini berdiri pada waktu yang berbeda dan memiliki latar belakang yang berbeda.

a. Sejarah IPNU

³¹ Morissan, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Prenada Media, 2020),1-3

³² Suhartini, *Buku Ajar Teori Organisasi*, (Pasuruan:Qiara Media, 2021), 3.

³³ Mutaqin, *Bait-Bait Opini Anak Negeri*, (Sukabumi:Jejak, 2018), 88-89

Organisasi pendidikan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) didirikan di Semarang pada kongres Ma'arif pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H (24 Februari 1954 M). IPNU adalah bagian dari badan otonom Nahdlatul Ulama dan berfokus pada pelajar, santri, dan remaja pria Nahdlatul Ulama. Organisasi ini berpegang pada aqidah Islam, menganut paham *Ahlusunnah wal Jamaah*, dan berdiri pada Pancasila, yang mencakup prinsip Ketuhanan, kemanusiaan yang adil, persatuan, kerakyatan yang bijaksana, dan kesejahteraan sosial untuk semua orang Indonesia.³⁴

IPNU lahir untuk menyatukan berbagai organisasi santri dan pelajar di bawah naungan NU. Sebelum berdirinya IPNU, terdapat banyak organisasi pelajar dan santri NU seperti Tsamrotul Mustafidin, PERSANOE, IMNU, Ijtima'ut Tholabiyyah, ITNO, IPINO, dan IPENO. Diputuskan di Semarang pada konferensi besar Ma'arif NU se-Indonesia bahwa IPNU akan menjadi satu-satunya wadah bagi santri, mahasiswa, pelajar, dan remaja di pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi. Tholhah Mansur ditunjuk sebagai ketua umum pertama pada konferensi tersebut. Sebagian besar pendiri IPNU adalah mahasiswa dari Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta. Di antara mereka adalah Tholhah Mansur, M. Sufyan Kholil, Mustahal, Achmad Masyhud, dan Fadlan Abdul Ghoni Farida.³⁵

IPNU menghadapi banyak masalah seiring berjalannya waktu. Karena tekanan dari pemerintah Orde Baru, IPNU harus mengubah

³⁴ Rofik Kamilun, dkk, *Buku Saku IPNU-IPPNU*, (Semarang: Adi Offset, 2011), 20

³⁵ Mohammad Luqman, dkk, *Materi Pengkaderan IPNU-IPPNU Pimpinan Cabang Kab. Banyumas*, (Banyumas: Rizquna, 2019), 19-20

namanya dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama pada tahun 1988. Perubahan ini membuat IPNU lebih dekat dengan remaja. Namun, Ikatan Putra Nahdlatul Ulama tidak dapat bertahan lama karena dukungan yang ada hanya untuk KNPI. Pada kongres ke-14 di Surabaya pada tahun 2003, di masa reformasi, IPNU mengembalikan namanya menjadi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, yang merupakan awal baru bagi organisasi. Dengan keputusan ini, IPNU berkomitmen untuk kembali berkonsentrasi pada basisnya di sekolah dan pesantren, serta kepada remaja santri dan siswa.³⁶

b. Sejarah IPPNU

IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah organisasi yang didirikan untuk pelajar atau santri putri Nahdlatul Ulama dengan tujuan menghasilkan kader dari kalangan mereka. Organisasi ini didirikan di Surakarta, tepatnya di rumah Ny. Masyhud, sekitar tahun 1954. Itu didirikan sebagai tanggapan atas keputusan Mukhtamar ke-20 NU di Surabaya bahwa organisasi ini sangat penting bagi pelajar putri. Keputusan tersebut dibahas oleh beberapa remaja putri yang belajar di Sekolah Guru Agama (SGA) pada saat itu. Pada tanggal 8 Rajab 1374 atau 2 Maret 1955, kongres pertama IPNU diadakan di Malang IPPNU menjadi bagian dari Departemen Keputrian IPNU

Pada hari pertama kongres. Namun, Hj. Umroh Mahfudhoh, ketua Muslimat NU, dan K.H. Mahmudah Mawardi mendukung aktivis pelajar dan santri putri.

³⁶ Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Khittah NU Jilid II*, (Yogyakarta:Diva Press, 2020),161

c. Tujuan dan Visi Misi IPNU-IPPNU

Organisasi bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) berfokus pada pengembangan remaja, pelajar, dan santri Nahdlatul Ulama di masyarakat, sekolah, dan pondok pesantren. Tujuan organisasi sangat penting untuk pengembangannya, termasuk mempekerjakan orang dan mencapai tujuan. Tujuan IPNU-IPPNU sejalan dengan visi dan misi organisasi secara keseluruhan, yaitu mengamalkan ajaran Islam yang berbasis *ahlusunnah wal jamaah* dalam masyarakat dan dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).